

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perlakuan diskriminasi yang terjadi di industri *Hallyu* ini menunjukkan bagaimana sikap tidak adil Korea Selatan terhadap para *idol* K-Pop perempuan. Fenomena diskriminatif tersebut disajikan melalui bentuk perlakuan *double standard* atau standar ganda yang merefleksikan bias dan stereotip gender. Melihat dari beberapa kasus standar ganda yang dihadapi Blackpink sebagai seorang *performer* atau *idol* di industri K-Pop, pemerintah tak kunjung menjalankan aksinya sebagai bentuk pemenuhan HAM masyarakatnya. Terbukti, pemerintah tidak juga mengeluarkan kebijakan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan hak Blackpink sebagai representasi *idol* perempuan yang mengalami standar ganda di industri K-Pop. Maka dari itu, feminisme muncul sebagai garda terdepan yang menyuarakan tuntutan pekerja perempuan di industri hiburan Korea Selatan. Feminisme liberal disini memperjuangkan agar hak perempuan dan laki-laki menjadi seimbang dalam hukum melalui reformasi kebijakan. Jadi para perempuan di industri K-Pop akan tetap merugi selama pemerintah tidak ada keinginan untuk ikut campur menangani masalah diskriminasi gender ini.

Melihat tak adanya kebijakan dari pemerintah Korea Selatan hingga saat ini, fenomena diskriminasi gender diyakini akan terus berlangsung dan kedepannya justru akan semakin supresif atau menekan peran gender perempuan. Apalagi masyarakatnya juga kukuh tidak menginginkan perubahan dalam budayanya. Maka dapat dipastikan isu gender yang membatasi pilihan hidup perempuan ini sulit untuk dihilangkan, jika pemerintahnya tidak memiliki keinginan untuk ikut campur memerangi isu ini. Sementara perjuangan melawan diskriminasi ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar keadilan dan perubahan sistem yang lebih baik bagi perempuan di Korea Selatan dapat dicapai. Upaya mengatasi kesenjangan gender ini membutuhkan kolaborasi pemerintah dan masyarakat sipil karena perubahan sistemik dapat dilakukan melalui regulasi, edukasi, serta aksi afirmatif. Itulah pentingnya peran dari masyarakat dan aksi dari pemerintah dalam mencapai kesetaraan gender yang substansial di Korea Selatan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Dalam hal teoritis penulis telah menilai bahwasanya teori feminisme liberal serta konsep gender tradisional telah mencakup isi dari penelitian penulis. Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan teori feminisme liberal dapat dipertimbangkan kembali di kawasan Asia Timur, termasuk di Korea Selatan. Peneliti mengetahui bahwa hasil penelitian ini masih banyak kurangnya, baik dalam penulisan maupun hasil analisis. Peneliti juga meminta saran kepada para pembaca di masa depan untuk dapat melanjutkan analisis mengenai isu kesetaraan gender di industri hiburan melalui pandangan teori feminisme liberal dengan beragam pemikiran penulis lainnya. Maka dari itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan sudut pandang yang berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

Mengenai saran praktis, penulis akan memberikan saran kepada para pihak pemerintah Korea Selatan dan industri hiburan K-Pop. Guna mencapai kesetaraan gender di industri K-pop, perlu adanya reformasi kebijakan industri, seperti mempekerjakan konsultan/penasihat kesetaraan gender dan membentuk badan pengawas independen untuk memantau kepatuhan agensi terhadap kebijakan kesetaraan gender. Hal tersebut dapat diperkuat dengan memperjuangkan kontrak atau klausul yang melarang pelecehan, kekerasan, dan diskriminasi gender. Sanksi tegas juga perlu diberikan bagi agensi yang terbukti melakukan diskriminasi gender. Dalam menunjukkan representasi yang seimbang, peran perempuan dalam industri K-Pop perlu diperbanyak melalui posisi kepemimpinan. Para *idol* juga dapat berkoalisi dengan kelompok feminis dan organisasi kesetaraan gender serta membangun jejaring pendukung dari kalangan ternama di industri untuk ikut mengampanyekan kesetaraan juga dapat menarik perhatian dan kesadaran publik. Perjuangan kesetaraan ini akan membutuhkan banyak kerjasama dari berbagai pihak untuk mengubah budaya dan sistem yang patriarkal di industri K-pop.